

PERANAN PEMERINTAH KABUPATEN MINAHASA SELATAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI AREN DI KECAMATAN KUMELEMBUAI

Yangwan Sorongan¹
Johnuy Lumolos²
Fanley Pangemanan³

Abstrak

Petani aren atau mereka yang memproduksi produk berbahan pohon aren khususnya di kecamatan Kumelembuai kabupaten Minahasa Selatan, dibagi dalam pengolah gula merah atau dikenal dengan gula batu, lalu minuman beralkohol Sagger dan beralkohol tinggao yakni Captikus. Beberapa hal yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan Petani Aren yakni : Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Memperkuat potensi yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Kemudian dapat dirumuskan peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aren Kabupaten Minahasa Selatan terhadap masyarakat petani adalah 1). Pemberdayaan petani dengan melaksanakan program pembinaan dan penyuluhan, 2). Pengembangan kemitraan dan usaha agribisnis, 3). Penguatan modal dengan dana bantuan pinjaman langsung pada masyarakat untuk modal usahatani, 4). Peningkatan sarana dan prasarana pertanian, 5). Pengembangan Kelembagaan. Mengingat komoditas tanaman padi dan kacang hijau merupakan komoditas andalan dan unggulan. Selain itu, lahan sawah merupakan sumber pendapatan dan penopang hidup yang sangat diandalkan sebagai petani. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Minahasa Selatan dalam pembinaan dan penyuluhan, berjalan dengan baik selama beberapa tahun.

Kata Kunci : Peranan, Pemerintah, Petani Aren

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat.

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

Pendahuluan

Kecamatan Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian yang sangat baik, terutama untuk pertanian aren. Salah satu produk pertanian aren menjadi produk pertanian andalan. Aren sendiri dihasilkan dari pohon enau. Hasil dari produk pohon enau sendiri berupa gula aren dan cap tikus (Minuman khas minahasa). Produk pertanian ini sangat besar untuk memajukan daerah. Akan tetapi potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut belum begitu terkelolah dengan baik karena tidak tersedianya pemasaran di daerah tersebut serta usaha pemasaran dilaksanakan oleh masyarakat sendiri.

Berdasarkan pengamatan, aren di Kecamatan Kumelembuai masih tumbuh secara alami, belum ada perlakuan dari petani terhadap tanaman aren yang memang tumbuh secara alami. Begitu juga dengan usaha pembuatan gula aren, dan cap tikus masih tradisional dengan mempergunakan teknologi yang minim ataupun sederhana, bahkan cenderung merupakan usaha sampingan karena penyadapan aren dilakukan biasanya dua kali sehari pagi dan sore, sehingga di luar itu, petani masih bisa melakukan kegiatan usahatani lainnya. Penyadapan aren dilakukan secara perseorangan oleh masing-masing petani kemudian proses pemasakan gula aren ataupun cap tikus dilakukan pada sore hari di sekitar lahan aren yang disadap. Usaha gula aren dan cap tikus di Kecamatan Kumelembuai, Kabupaten Minahasa Selatan yang saat ini diusahakan petani aren sebagian besar adalah warisan dari orang tua. Dalam hal ini akan kita bahas apa-apa saja faktor yang memengaruhi pendapatan petani gula aren di yang

mana pengolahannya sebagian besar masih bersifat tradisional dan turun temurun/warisan dari orang tua, serta apakah usaha produksi gula aren dan cap tikus ini menguntungkan dan layak untuk dikembangkan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani aren serta bagaimana strategi pemanfaatannya pada lahan marginal di Kecamatan Kumelembuai. Pengembangan agroindustri aren menghadapi kendala yang sama dengan pengembangan agroindustri lainnya seperti, (1) Keterbatasan modal, karena akses petani yang masih lemah kepada sumber pembiayaan, (2) Kualitas SDM yang rendah sebagai pengelola dalam hal penerapan teknologi, (3) Kelembagaan sosial dan ekonomi yang mulai jauh dari kehidupan masyarakat, (4) Ke-tidakberpihakan dari pemerintah berupa kebijakan yang tidak keberpihakan, pembangunan sarana dan prasarana yang tidak memadai, program yang tidak mengakar dari permasalahan yang dihadapi masyarakat serta tidak berkelanjutan.

Dari berbagai informasi yang didapat, peranan pemerintah kecamatan dalam pengelolaan sektor pertanian (khususnya petani aren) kiranya dapat memberikan solusi. Sebabnya adalah pemerintah daerah harus memberikan sosialisasi kepada petani aren. Pemerintah daerah pada sisi lain masih harus memberi perhatian lebih tentang dukungan sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh petani aren di dalam meningkatkan hasil pertanian dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat petani, dan juga pemerintah daerah harus memberi perhatian dalam memfasilitasi hasil produksi petani aren terutama dalam hal pemasaran hasil-hasil pertanian dengan pihak ketiga atau

orang lain. Seperti bagaimana cara meningkatkan hasil tani, pelatihan penyuluhan, hambatan-hambatan yang didapati oleh para petani aren. Jika pihak Pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap potensi yang dimiliki maka peluang untuk kemajuan daerah tersebut akan lebih besar.

Tinjauan Kepustakaan

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan, Miftah Thoha (2012:10).

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang diperlukan. Sebaliknya, semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin penting keterampilan teknis yang diperlukan, Siswanto (2012:21).

Menurut David Berry (2013:105), mendefinisikan peranan sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan social tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma social dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat. Dalam peranan itu terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh si pemegang

peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang karena kewajibannya dari jabatan atau pekerjaannya.

Konsep Pemerintahan Daerah

Menurut Syafii (2010:20), kata pemerintah berasal dari kata perintah yang artinya terdapat dua pihak atau lebih, kedua pihak tersebut saling memiliki hubungan. Pihak yang memerintah memiliki wewenang dan pihak yang diperintah memiliki ketaatan. Menurut Makhya Syarif (2014:50), pemerintah didefinisikan: Secara etimologis, pemerintah (government) berasal dari Bahasa Yunani, kubernan atau nahkoda kapal, artinya menatap ke depan. Sedangkan memerintah berarti melihat ke depan, menentukan berbagai kebijakan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan masyarakat-negara, memperkirakan arah perkembangan masyarakat pada masa yang akan datang, dan mempersiapkan langkah-langkah kebijakan untuk menyongsong perkembangan masyarakat, serta mengelola dan mengarahkan masyarakat ke tujuan yang ditetapkan.

Konsep Kesejahteraan

Arthur Dunham dalam Sukoco (2011) mendefinisikan kesejahteraan social sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan,

penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan social memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas; pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan.

Pendapat lain tentang kesejahteraan sosial diungkapkan pula oleh Friedlander dalam Sukoco (2011): (*"Social welfare is the organized system of social services and institutions, designed to aid individuals and groups to attain satisfying standards of life and health, and personal and social relationships which permit them to develop their full capacities and to promote their well-being in harmony with the needs of their families and the community"*).

Konsep Petani Aren

Pengertian petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Pengertian Petani menurut Anwas (2012:34) mengemukakan bahwa pertanian adalah kegiatan manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanaman ataupun hasil hewan, tanpa mengakibatkan kerusakan alam. Menurut Mosher (2007:28), setiap petani memegang tiga peranan yaitu :

1) Petani sebagai juru tani (Cultivator). Yaitu seseorang

yang mempunyai peranan memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil-hasilnya yang berfaedah.

- 2) Petani sebagai pengelola (Manager). Yakni segala kegiatan yang mencakup pikiran dan didorong oleh kemauan terutama pengambilan keputusan atau penetapan pemilihan dari alternatif-alternatif yang ada.
- 3) Petani sebagai manusia. Selain sebagai juru tani dan pengelola, petani adalah seorang manusia biasa. Petani adalah manusia yang menjadi anggota dalam kelompok masyarakat, jadi kehidupan petani tidak terlepas dari masyarakat sekitarnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis atau penelitian kualitatif. Model penelitian kualitatif ini biasanya di gunakan dalam pengamatan dan penelitian sosial (Sugiono, 2013). Metodeologi kualitatif sebagai prosedur penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa informasi tertulis dan lisan dari seseorang dan prilaku yang dapat di amati.

Data yang terkumpul akan dianalisa secara kualitatif. Jenis data kualitatif adalah jenis data yang digunakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar (sugiono, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian sosial yang berusaha mendekati kenyataan sosial secara empirik dari dalam sebagai rangkaian proses sosial yang saling membentuk kenyataan dengan menghasilkan data-data deskriptif

berupa kata-kata, gambaran dan catatan dan tampilan apa adanya.

Hasil Penelitian

Ketergantungan masyarakat petani terhadap bantuan pemerintah cukup besar. Tidak bisa dipungkiri bahwa ketergantungan petani akan bantuan dari pemerintah cukup besar, ini menjadi tantangan bagi instansi terkait untuk merubah pola pikir petani itu sendiri agar bantuan yang diberikan hanya sebagai stimulan dan setelah itu modal dari petani itu sendiri yang akan menentukan keberhasilan dari usaha taninya.

Beberapa hal yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan Petani Aren yakni:

1. **Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang (Keterlibatan Masyarakat).** Dari hasil wawancara dengan seluruh informan maka dapat diketahui bahwa di sentra petani aren sudah mampu menggerakkan masyarakat desa untuk berpartisipasi. Walaupun dimulai dari hal yang kecil seperti gotong royong. Kembali juga berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat juga merupakan faktor penting untuk kemajuan desa.
2. **Memperkuat potensi yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata dengan membangun kekuatan bersama dan jaringan.** Program pemberdayaan masyarakat oleh Dinas Perindustrian dan

Perdagangan Kabupaten Minahasa Selatan sudah lama ada, diawali dengan pemberian sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan para pengusaha.

3. **Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah (Keberpihakan Pemerintah).** Dari hasil wawancara dengan seluruh informan dan observasi yang dilakukan dilapangan dapat dianalisa bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Minahasa Selatan sudah mampu untuk menyelesaikan persoalan yang ada dan menjadi pengayom bagi masyarakatnya. Apapun yang selama ini dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Minahasa Selatan dalam mengelola desa dan mengatur warganya sudah tentu diharapkan membawa perubahan yang berarti dalam rangka kemajuan desa itu sendiri..

Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Minahasa Selatan dalam Pemberdayaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Dinas terkait dengan tugas pokok dan fungsinya untuk mempengaruhi, mengarahkan dan menggerakkan perilaku warga desanya untuk bekerja berassama-sama dalam rangka mencapai tujuan yang di kehendaki.

Terkait dengan hal tersebut, maka dapat dilihat peran tersebut sebagai berikut : Pemberian dukungan, Fasilitasi Kelompok Petani, Mengembangkan Jaringan, Memberikan Pelatihan, Management financial, Pemerintah dalam Menyelesaikan

Permasalahan dan Beberapa Program Petani.

Kesimpulan

1. Petani aren atau mereka yang memproduksi produk berbahan pohon aren khususnya di kecamatan Kumelembuai kabupaten Minahasa Selatan, dibagi dalam pengolah gula merah atau dikenal dengan gula batu, lalu minuman beralkohol Sager dan beralkohol tinggao yakni Captikus
2. Beberapa hal yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan Petani Aren yakni : 1). Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang, 2). Memperkuat potensi yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, 3). Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Kemudian dapat dirumuskan peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aren Kabupaten Minahasa Selatan terhadap masyarakat petani adalah 1). Pemberdayaan petani dengan melaksanakan program pembinaan dan penyuluhan, 2). Pengembangan kemitraan dan usaha agribisnis, 3). Penguatan modal dengan dana bantuan pinjaman langsung pada masyarakat untuk modal usahatani, 4). Peningkatan sarana dan prasarana pertanian, 5). Pengembangan Kelembagaan. Mengingat komoditas tanaman padi dan kacang hijau merupakan komoditas andalan dan unggulan. Selain itu, lahan sawah merupakan sumber pendapatan dan penopang hidup yang sangat diandalkan

sebagai petani. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Minahasa Selatan dalam pembinaan dan penyuluhan, berjalan dengan baik selama beberapa tahun.

Saran

1. Agar penyuluhan lebih optimal perlu penambahan tenaga penyuluh, mengacu kepada Undang-undang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani menyebutkan bahwa paling sedikit 1 (satu) orang tenaga penyuluh dalam 1 (satu) desa.
2. Pemerintah harus lebih memfasilitasi kelompok tani/gabungan kelompok tani agar memiliki penangkar benih sendiri, sehingga kebutuhan benih dapat tercukupi.
3. Petani harus mengontrol dalam penggunaan pupuk anorganik dan juga petisda, sebab dampak penggunaan yang berlebihan akan memperparah kerusakan lingkungan.
4. Pemerintah harus melakukan konservasi lingkungan dan mengawasi penggunaan lahan, agar para petani tidak mengeksplorasi lahan secara berlebihan dengan menebang pohon yang berada dilereng-lereng bukit untuk dibuka menjadi lahan pertanian aren.
5. Pemerintah harus menyediakan perbankan bagi petani, hal ini akan mempermudah para petani dalam permodalan, selain itu pemerintah harus terus

mendorong tersedianya mesin pertanian, dengan memberikan bantuan dari APBD dan APBN atau juga dengan memberikan bantuan kredit dengan bunga rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmat, Harry. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Kartasasmita, Ginandjar, 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*. Makalah Disampaikan pada Sarasehan DPD GOLKAR Tk. I Jawa Timur Surabaya, 14 Maret 1997
- Chambers, Robert. *Pembangunan Masyarakat*. New York: New York University Press, 1995.
- Moleong, L. J. 2003. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartasasmita, Ginandjar, *Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Tinjauan Administrasi; Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Administrasi pada Fakultas Ilmu Administrasi Pemangungan Universitas Brawijaya*; Malang, 27 Mei 1995.
- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedasaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Basrowi, M.Pd. dan Dr. Suwandi, M.Si, 2008. *Memahami Penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Conyers, Diana. 1994. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: GajahMada University Press.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan untuk rakyat: memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka cidesindo
- Mardikanto, Totok. M.S. dan Dr. Ir. H. Soebianto, Poerwoko. M.Si, 2012. *Pemberdayaan masyarakat dalam persepektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta
- Narwoko, Dwi J dan BagongSuyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- Hadi, Sudharto. 2005. *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Wrihatnol Randy dan Nugroho, Riant Dwidjowijoto. 2007. *Manajemnt Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sastraatmadja, Entang. 2010. *Suara Petani*. Bandung: Masyarakat Geografik Indonesia
- Setiyono, Budi S.Sos, M.Pol. Admin. 2005. *Birokrasi Dalam Persepektif Politik dan Administrasi*. Semarang: Puskodak Fisip Undip
- Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat, Merangkai Sebuah kerangka*. Soetomo. 2011. *Pemberdayaan, mungkinkah munculan titesisnya*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Suharto, Edi Ph. D., 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditya
- Suyono, Haryonno. 2005. *Pemberdayaan masyarakat mengantar Manusia mandiri, Demokratis dan berbudaya*.

- Jakarta : Pustaka LP3ES
Indonesia
- Zulkarnain. 2009. Dasar-Dasar Aren.
Jakarta: Bumi Aksara
- Graafland . N. 1991, Minahasa, Negeri,
Rakyat dan Budayanya, Penerbit
Yayasan Parahita Jakarta.
- Koentjaraningrat*. 2009. Pengantar Ilmu
Antropologi. Jakarta: RinekaCipta
- Lendo, Julita, 2014. Industri Kecil
Kelompok Tani Cap-Tikus
Masyarakat Desa Tokin Baru
Kecamatan Motoling Timur
Kabupaten Minahasa Selatan.
Journal "Acta Diurna" Volume
III. No.4. Tahun 2014
- Pratiknjo, M, Heny, 2014. Captikus
dalam Masyarakat Minahasa, dan
Mengatasi Perilaku Kriminal.
Artikel dalam Seminar Peraturan
Pemerintah soal Minuman
Beralkohol, oleh FISPOL Unsrat.
- Spradley.P. James*. 1997. Metode
Etnografi. Yogyakarta:Tiara
Wacana
- Siwu, D. 1998, Cap Tikus sebagai
Minuman Khas Orang Minahasa,
Fakultas Teologi Universitas
Kristen Tomohon.
- Suparlan, Parsudi. 2004. Masyarakat
dan Kebudayaan Perkotaan :
Perspektif Antropologi Perkotaan.
- Yayasan Pengembangan Kajian
Ilmu Kepolisian, Jakarta
- Sumolang, Steven. 2003. Fenomena
Kriminalitas di Kota Manado
dalam Tinjauan Antropologis.
Skripsi S1 Jurusan Antropologi
FISPOL Unsrat.
- Dokumen :
- <https://manado.tribunnews.com/2017/12/08/tiap-tahun-pemerintah-bagi-bibit-arenbegini-luasan-kebun-aren-di-sulut?page=all>
 - <https://money.kompas.com/read/2009/12/02/19050063/aren.bakal.jadi.primadona.sulut>.
 - <https://finance.detik.com/energi/d-2597377/penasihat-energi-prabowo-sebut-petani-aren-bisa-raup-rp-4-jutabulanJakarta>
 - Tomohon (ANTARA Sulut) - 2019
- RANCANG BANGUN MODEL
PENGEMBANGAN KLASER
AGROINDUSTRI AREN DI
SULAWESI UTARA TOMMY
FERDY LOLOWANG SEKOLAH
PASCASARJANA INSTITUT
PERTANIAN BOGOR BOGOR
2012